

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal dengan teknik kuantitatif, dengan pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan. Menurut Sigit & Amirullah (2016:60), menyatakan penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Sehingga terdapat variabel yaitu variabel independent (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan adanya penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menguji pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) yaitu Gaya kepemimpinan transformasional terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu kepuasan kerja.

3.2 Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Menurut Sigit & Amirullah (2016), yang dimaksud sumber data adalah sibjek dari mana data dapat diperoleh. Apa bila penelitian menggunakan kuisoner atau responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tulisan maupun lisan. Data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertantu saja (Sigit & Amirullah, 2016).

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Menurut Nilawati & Nelzi (2023:10), Observasi adalah metode penelitian pertama. Observasi juga sering digabungkan dengan metode lainnya dalam satu penelitian karena metode ini yang paling sering digunakan dalam berbagai topik penelitian. Artinya observasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat lebih alami, nyata, dan akurat. Para peneliti melaksanakan tugas mereka dengan baik berlandaskan data, yaitu fakta-fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah metode penelitian yang kedua, dengan metode ini peneliti akan mendapatkan data sesuai yang diharapkan dalam penelitian. Namun dalam pemilihan objek tidak boleh asal dan harus dilakukan secara cermat. Biasanya metode ini akan sejalan dengan metode kuantitatif karena sama-sama untuk mendapatkan data primer dalam penelitian.

3.3.3 Penyebaran Kuisioner

Kuisioner dibuat dalam penelitian dengan tujuan merumuskan pertanyaan yang merujuk pada instrument penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan cara turun secara langsung ke lapangan di penelitian, untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Menurut Nur Insan (2017:84), menyatakan skala likert adalah suatu cara yang lebih sistematis untuk memberi skor pada indeks. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval, dengan skala ini responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap setiap pertanyaan dengan memilih satu dari lima jawaban yang tersedia berdasarkan perasaan mereka. Selanjutnya untuk pertanyaan yang telah dibuat ditentukan skor Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu:

Tabel 3.1 Jawaban Setiap Item Instrumen.

Parameter	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	Skor 5
S	Setuju	Skor 4
CS	Cukup Setuju	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber: Nur Insan, (2017)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai PT Bukit Asam Tbk Unit pelabuhan Tarahan. Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui 176 Responden. Berikut adalah daftar jumlah pegawai PT Bukit Asam Tbk Unit Pelabuhan Tarahan:

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

Satuan Kerja PT Bukit Asam Tbk Unit Pelabuhan Tarahan Bandar Lampung		
No	SATKER	Jumlah (Pegawai)
1	Kenpro	36
2	Operasi	22
3	Perawatan	31
4	Pengadaan	27
5	SUCK	43
6	K3	17
TOTAL		176

Sumber: Administrasi PT Bukit Asam Tbk

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini, menggunakan metode Dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu pengambilan sampel dimana tiap

anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Nilawati & Nelzi, 2023). Adapun pertimbangan tersebut yaitu:

Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel
1	Berdomisili di Bandar Lampung dan berusia 18-56 tahun
2	Responden bekerja di PT Bukit Asam Tbk Unit pelabuhan Tarahan.

Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

Penentuan jumlah sampel yang representatif menurut slovin dalam buku A. Nur Insan (2017:83), untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan mendalam mengenai fenomena dan hasil studi empiris yang berkaitan dengan permasalahan, dilakukan pendekatan kuantitatif dengan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran toleransi ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir sebesar 5% (e: 0,05)

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)} \\
 &= \frac{176}{1 + 176 (0,05)^2} \\
 &= \frac{176}{1 + 176 (0,0025)} \\
 &= \frac{176}{1 + (0,44)} = 122
 \end{aligned}$$

Maka, jumlah sampel yang digunakan di dalam penelitian ini ditetapkan yaitu sebanyak 122 responden.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Penelitian Independen

Menurut Dameria (2022:27), dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian” menyatakan bahwa variabel independent sering disebut variabel bebas. Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terkait. Variabel independent sering juga disebut *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Transformatif (X).

3.5.2 Variabel Penelitian Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent atau bebas. Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen (Dameria 2022:27), dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian”. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Kepuasan Kerja Pegawai (Y).

3.6. Definisi Operasional Variabel

Menurut Zainuddin Iba & Aditya Wardhana (2024:1), menjelaskan bahwa operasional variabel adalah proses mendefinisikan dan mengukur konsep-konsep abstrak dengan cara memungkinkannya diamati atau diukur secara objektif. Operasional variabel sangatlah penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti mengukur dan mempelajari konsep-konsep abstrak menjadi variabel yang diukur secara konkrit dan objektif, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap variabel-variabel yang diteliti. Dalam kegiatan penelitian setiap konsep yang akan dideskripsikan lebih luas menjadi variabel-variabel. Dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Variabel Operasional

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Gaya Kepemimpinan	Kepemimpinan Transformasional (X)	1. Visi yang inspiratif	a. Pemimpin memiliki visi yang jelas, ambisius dan inspiratif tentang masa depan yang mereka komunikasikan dengan penuh.
		2. Pemantapan hubungan	b. Pemimpin memperhatikan hubungan interpersonal dengan bawahannya, menunjukkan empati, dukungan, penghargaan terhadap kebutuhan dan kontribusi individu.
		3. Stimulasi intelektual	c. Pemimpin merangsang pemikiran kreatif dan inovatif, menunjukkan inteligensi, rasional, pemecahan masalah secara hati-hati dan cermat.
		4. Inspirasi	d. Pemimpin menggunakan komunikasi yang memotivasi dan inspiratif untuk membakar semangat dan memotivasi bawahannya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.
		5. Delegasi otoritas	e. Pemimpin memberikan bawahannya otoritas dan tanggung jawab yang lebih besar, memberikan bawahannya ruang untuk berkembang dan berinovasi.
		6. Pendorong perubahan dan pertumbuhan	f. Pemimpin dapat mendorong perubahan budaya, inovasi, dan pertumbuhan organisasi melalui pengaruh yang positif dan inspiratif.
Kepuasan Kerja	Kepuasan Kerja Pegawai (Y)	1. Pekerjaan	a. Kepuasan pegawai saat melaksanakan tugas yang diberikan b. Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan c. Percaya dengan kemampuan sendiri
		2. Promosi	a. Memberikan promosi sesuai kemampuan b. Memberikan promosi sesuai dengan jenjang c. Mendorong pegawai untuk dapat melakukan pekerjaan lebih baik

		3. Tempat Kerja	a. Kelengkapan fasilitas kerja b. Keamanan dan kenyamanan tempat kerja sudah mencapai standart yang berlaku
		4. Gaji/Upah	a. Kepuasan berbagai tunjangan b. Kepuasan tingkat gaji/upah c. kepuasan kenaikan gaji/upah d. kepuasan sistem Administrasi dan penggajian

Sumber: Data diolah, 2025

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Yunanda Arpan, (2023), suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Tingkat validitasnya pada alat ukur dalam ilmu alam umumnya sudah terjamin karena mudah diamati dan hasilnya cepat diperoleh. Instrumen penelitian berupa pertanyaan atau pernyataan disusun berdasarkan konnstruk atau konsep, variabel, indikatornya. Validitas instrumen ditentukan dengan mengorelasi antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Person Product Moment* menggunakan SPSS (*Statistical Program and Service Solution* versi 29).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

a. Prosedur pengujian

H_0 : Instrumen valid

H_a : Instrumen tidak valid

b. Kriteria pengambilan keputusan

Apabila (Sig) < 0,05 maka Instrumen dinyatakan valid

Apabila (Sig) > 0,05 maka Instrumen dinyatakan tidak valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Yunanda Arpan, (2023), Reliabilitas suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Uji

reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengelolaan yang dibantu oleh SPSS (*Statistical Program and Service Solution* versi 29 dengan membandingkan antara Alpha dengan interpretasi nilai r. Uji realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Suliyanto (2018)

3.7.3 Uji Normalitas Sampel

Uji normalitas sampel merupakan uji distribusi daya yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik (Yunada Arpan, 2023). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel yang berasal dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Uji Kolmogorov Smirnov (KS). Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution* versi 29).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 H_a : data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal
2. Apabila $(Sig) > 0.05$ maka H_0 diterima (distribusi sampel normal)
 Apabila $(Sig) < 0.05$ maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal).

3.7.4 Uji Linieritas

Uji linieritas yaitu untuk melihat apakah model regresi dapat didekati dengan persamaan linier. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik (Yunada Arpan, 2023). jadi bagi peneliti yang mengerjakan penelitian yang berjudul “Korelasi antara”, “Hubungan antara”, atau “Pengaruh antara”, uji linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution* versi 29) dengan menggunakan *Test for Linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi lebih dari 0,05

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

- a. H_0 : model regresi berbentuk linier
 H_a : model regresi tidak berbentuk linier
- b. Apabila $(Sig) > 0.05$ maka H_0 diterima (linier)
 Apabila $(Sig) < 0.05$ maka H_0 ditolak (tidak linier)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Muhammad Saputra (2024: 83), menyatakan bahwa regresi linier sederhana merupakan salah satu jenis regresi linier yang digunakan untuk mencari tahu kolerasi antara variabel bebas dan terkait. Analisis regresi linier sederhana hanya terdapat satu variabel bebas dan variabel terkait. Regresi linier sederhana merupakan bentuk paling dasar dari analisis regresi yang melibatkan hubungan linier antara satu variabel independent (X) dan satu variabel dependen (Y) (Zainuddin Iba & Aditya Wardhana, 2024:61). Dalam analisis ini hubungan kedua variabel diasumsikan sebagai garis lurus, dimana perubahan yang proposional dalam variabel dependen. Di dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel inndependen yaitu gaya kepemimpinan transformasional Variabel dependen yaitu kepuasan kerja(Y) pada pegawai PT Bukit Asam Tbk Unit Pelabuhan Tarahan. Maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan SPSS versi 29. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Penjelasan:

Y = Gaya Kepemimpinan Transformasional

X = Kepuasan Kerja

β_0 = konstanta

β = koefisien regresi

ε = kesalahan (residuals)

3.8.2 Uji Parsial Uji t

Menurut Muhammad Saputra (2024:127) menjelaskan bahwa Uji t berguna untuk menilai apakah *mean* dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistic satu sama lain. Dalam uji t dibagi menjadi 3 bagian yaitu *One-Sample T Test*, *Independent Sampel t Tes* dan *Paired Sample t Tes*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka dapat asumsikan bahwa:

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepuasan Kerja PT Bukit Asam Tbk

H_0 : Kepemimpinan Transformasional (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja (Y) pada Pegawai PT Bukit Asam Tbk.

H_a : Kepemimpinan Transformasional (X) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja (Y) pada Pegawai PT Bukit Asam Tbk.

Hipotesis yang digunakan, yaitu:

- a. Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ berarti H_0 ditolak.
- b. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ berarti H_0 diterima.